

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang tergolong baik dengan persentase (30,56 %). Dilihat dari rangkum dari hasil angket yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden ada 28 orang (38,89 %) peserta didik berada pada kategori interaksi sosial yang sangat baik, dan 44 orang (61,11 %) peserta didik berada pada kategori baik. Artinya kemampuan interaksi sosial peserta didik sudah baik, namun hal itu harus tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi agar peserta didik terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial di lingkungan sekolah.
2. Penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang sangat baik dengan persentase (52,782 %), dilihat dari rangkuman dari hasil angket yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden ada 38 orang (52,78%) peserta didik tergolong sangat baik dalam penerimaan teman sebaya, dan 34 orang (47,22%) peserta didik tergolong baik dalam penerimaan teman sebaya. Artinya penerimaan teman sebaya peserta didik sudah sangat baik, serta harus tetap dipertahankan.

3. Hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang

Dari hasil pengolahan data tampak bahwa $r_{xy} = 0,694$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% = 0,302 dan signifikan 5% = 0,232. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat hubungan signifikan antara kemampuan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang. Dengan kontribusi interaksi sosial terhadap penerimaan teman sebaya adalah 48,16 % dan 51,84 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Implikasi yang dimaksud adalah pendekatan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, di sini layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok dipilih sebagai layanan yang diberikan untuk meningkatkan interaksi sosial yang positif agar penerimaan teman sebaya pada peserta didik juga lebih baik.

Menurut Prayitno, tujuan dari layanan informasi yaitu untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan untuk kepentingan dan perkembangannya, sedangkan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah

laku yang lebih efektif. Dan dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal, ditingkatkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik agar bisa mempertahankan serta meningkatkan interaksi sosial ke arah yang lebih baik, salah satunya dengan lebih membuka diri terhadap sesama teman dan menjalin kerjasama yang solid dalam pertemanan, agar dapat membina hubungan pertemanan dengan lebih baik lagi dengan teman sebaya, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan di mana saja.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat memberikam bimbingan, motivasi dan semangat kepada peserta didik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan sesama teman sebaya kearah yang lebih baik untuk perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik lagi kedepannya
3. Kepala sekolah agar lebih mendukung program yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling serta memfasilitasi agar program yang diberikan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi khususnya dalam hubungan sosial dengan teman sebaya.
4. Penelitian ini masih sangat terbatas dan disarankan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama, disarankan untuk

menggunakan variabel-variabel lain serta dapat lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek yang berbeda untuk penelitiannya. Dengan demikian, akan memberikan informasi dan menambahkan pengetahuan dan pengembangan keilmuan terutama pada bidang bimbingan dan konseling, serta menanamkan nilai-nilai keislaman.

